

DAKWAH MELALUI *STAND UP COMEDY*

Juanda^{1*} dan AM. Fahrurrozi²

¹ Mahasiswa UIN SMH Banten

² Dosen BKI UIN SMH Banten

Corresponding author

* jjejuanda23@gmail.com

Abstract

The variety show program is a television program that combines various types of entertainment, television shows such as comedy, songs, and drama. Stand Up Comedy, which is a form of a variety show program, is currently very popular in the Indonesian entertainment world. In general, stand up comedy is a joke or comedy performed on stage by someone who throws a series of jokes that last 10 minutes to 45 minutes. The purpose of this study (1) To find out what preaching messages are used in the stand up comedy of the State Islamic University of Sultan Maulana Hasanuddin Banten. (2) To find out how the effects of da'wah in the stand up comedy of the State Islamic University of Sultan Maulana Hasanuddin Banten. In this study researchers used a type of field research (field research) using qualitative descriptive methods. To obtain valid data, the author uses data collection methods namely interview observation, and documentation. The data sources in this study are two, namely primary data sources and secondary data sources.

Keywords: *Da'wah Effects; Da'wah Messages; Stand Up Comedy.*

Abstrak

Program variety show merupakan program acara televisi yang memadukan antara berbagai macam jenis hiburan, panggung televisi seperti lawak, lagu, dan drama. Stand Up Comedy yang merupakan salah bentuk dari program acara variety show saat ini begitu populer di jagad hiburan Indonesia. Secara umum stand up comedy adalah lawakan atau komedi yang dilakukan diatas panggung oleh seseorang yang melontarkan serangkaian lelucon yang berdurasi 10 menit sampai 45 menit. Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang digunakan dalam stand up comedy Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

(2) Untuk mengetahui Bagaimana efek dakwah dalam stand up comedy Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan memakai metode deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Kata Kunci: *Efek Dakwah; Pesan Dakwah; Stand Up Comedy.*

A. PENDAHULUAN

Dakwah pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam untuk menyebarluaskan dan menyiarkan ajaran Islam. Berdakwah merupakan aktifitas lisan yang dilakukan oleh umat muslim untuk mengajak seseorang ke jalan Allah SWT. Semua manusia dapat berdakwah sesuai bidang dan pekerjaannya masing-masing. Seperti seorang dokter yang berdakwah dalam mengobati pasien yang sakit, dengan cara memulai pengobatan dengan membaca basmallah terlebih dahulu, lalu seorang guru yang berdakwah melalui pendidikannya, begitu pula seorang pedagang yang berdakwah dengan cara yang jujur kepada pembelinya.¹

Seiring perkembangan zaman, dakwah melalui televisi sangatlah cepat diterima. Hampir semua kalangan masyarakat saat ini mempunyai televisi dan memilih program yang mereka suka sebagai hiburan, wawasan ataupun tambahan ilmu pengetahuan baik agama maupun umum.

Program *variety show* merupakan program acara televisi yang memadukan antara berbagai macam jenis hiburan, panggung televisi seperti lawak, lagu, dan drama. *Variety show* adalah format acara televisi yang mengkombinasikan berbagai format lainnya, seperti *talkshow*, *magazineshow*, *quiz*, *gameshow*, musik *concert*, drama dan *sitcom* (komedi situasi). Variasi acara tersebut dipadukan dalam sebuah bentuk siaran langsung maupun siaran rekaman. *Stand Up Comedy* yang merupakan salah bentuk dari program acara *variety show* saat ini begitu populer di jagad hiburan Indonesia. Secara umum *stand up comedy* adalah lawakan atau komedi

¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), p.24.

yang dilakukan diatas panggung oleh seseorang yang melontarkan serangkaian lelucon yang berdurasi 10 menit sampai 45 menit. Dan menurut istilah *stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton.

Para pelaku *stand up comedy* biasanya disebut dengan komika. Para *comic* ini memberikan cerita humor, lelucon pendek, atau kritik berupa sindiran dengan melakukan gaya komunikasi yang unik. Para komika membagi materi mereka menjadi tiga dasar utama yakni, *premis*, *set up*, *punchline*. Dengan tambahan beberapa jurus yang beragam untuk menciptakan tawa dari penonton seperti menggunakan *gimmic*, *act out*, bahkan ada pula yang menggunakan alat bantu seperti yang sudah disebutkan diatas. Pada dasarnya *stand up comedy* berasal dari keresahan para komika tentang keadaan sekitar. Apapun yang mereka resahkan kemudian diubah sudut pandangnya menjadi sesuatu yang lucu. Atau juga para komika berargumen dan berpendapat mengenai sesuatu hal yang dirasa salah dan mencoba memaparkan pemikirannya ke khalayak ramai dengan nuansa komedi. Maka dari itu tipikal seorang komika itu berbeda-beda sesuai dengan perspektif komika itu sendiri.²

Stand Up Comedy dapat digunakan sebagai media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan, ketika kita ingin menyampaikan kritik terhadap sesuatu yang salah, tentunya kita ingin orang bisa menerima apa yang kita sampaikan. Keberadaan program acara ini membawa pengaruh terhadap pemikiran khalayak, karena tema yang dibicarakan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, mulai

²Panji Nugroho, *Potret Stand up Comedy*, (Solo: Pustaka barupress, 2012), p.1.

dari sosial, politik, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya. Maraknya program *stand up comedy* juga diikuti dengan dibentuknya komunitas-komunitas lokal di Indonesia. Memberikan warna baru untuk setiap daerah guna membangun *stand up comedy* lokal. Tercatat, komunitas ini berkembang ke berbagai daerah serta ke universitas-universitas besar di Indonesia.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang komunitas *stand up comedy* yang berada di kampus UIN Banten, penulis akan membahas tentang Dakwah melalui *stand up comedy*. Komunitas *stand up comedy* UIN Banten ini adalah komunitas *stand up comedy* yang selalu memberikan nilai moral ketika berada di atas panggung. Sebagai tantangan bagi da'i karena *stand up comedy* dalam penyampaian pesan-pesannya terkadang terkesan kurang terkontrol untuk tidak mengatakan "jorok alias sembrono" atau kurang mengedukasi pemirsa. Justru yang disampaikan adalah sindirian-sindiran yang kurang bermakna atau mengenai perilaku orang lain yang aneh aneh dan mengandung unsur dosa. Memang tidak salah, tetapi dari sisi pandangan nilai pesan yang disampaikan hanya terkesan bagaimana pemirsa atau *audience* yang ada di studio bisa diajak tertawa terbahak-bahak tanpa mengindahkan isi pesan yang sesungguhnya bisa menyangkut harga diri dan martabat seseorang, tanpa harus tersinggung. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana *stand up comedy* yang digunakan oleh komunitas *stand up comedy* UIN Banten. Dengan bagaimana cara menyampaikan nilai atau pesan moral kepada khalayak melalui *stand up comedy*.

B. METODE

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, mengembangkan, atau melukiskan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk diselidiki. Penelitian ini berlokasi di komunitas *Stand Up Comedy* UIN SMH Banten. Waktu penelitian dimulai sejak tanggal 20 April 2018 sampai dengan 30 Oktober 2018. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. HASIL TEMUAN

1. Pesan Dakwah Yang Disampaikan Dalam *Stand Up Comedy* UIN SMH Banten

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengomunikasikan ajaran-ajaran Islam kepada mad'unya. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam penyampainnya dakwah membutuhkan unsur-unsur seperti da'i, mad'u, isi pesan dan metodenya. Agar dakwah dapat berjalan dengan lancar dan berhasil pesan yang akan disampaikan oleh seorang da'i harus menggunakan bahasa yang dapat diterima oleh mad'unya. Seiring berkembangnya zaman, maka dakwah pun semakin lebih berkembang dengan berbagai cara inovasi baru yang dilakukan untuk berdakwah. Dakwah secara sederhana melibatkan berbagai unsur, unsur-unsur tersebut meliputi dai sebagai komunikator, *maudhu* (pesan), salah satu bentuk transformasi tersebut bisa dilakukan dengan mengadakan.

Kegiatan dakwah dengan tujuan untuk menginformasikan pesan-pesan ajaran keislaman. Tentunya kegiatan tersebut harus saling berkaitan dengan satu sama lainnya agar informasi ajaran-ajaran bisa tersampaikan pada objek yang ditujunya. Secara global materi dakwah dapat diklasifikasi dalam tiga masalah pokok yaitu masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak.³

Dalam hal ini materi dakwah yang disampaikan *stand up comedy* bisa diklasifikasikan kedalam pesan dakwah. Peneliti menemukan pesan dakwah yang disampaikan oleh anggota *stand up comedy* UIN SMH Banten sesuai dengan keadaan atau kondisi tertentu. Berikut ini materi yang disampaikan oleh para komika *stand up comedy* yang termasuk kedalam materi dakwah yang berkaitan dengan masalah akidah:

a. Masalah Akidah

Akidah secara etimologis adalah ikatan dan sangkutan. Dalam pengertian teknisnya iman atau keyakinan. Karena itu akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi azas seluruh ajaran Islam.

Irsyadul Ibad selaku Ketua umum *stand up comedy* UIN Banten mengungkapkan bahwa “Memasukan materi dakwah dalam menyampaikan *stand up comedy* itu adalah hal yang cukup penting dalam penampilan karena, termotivasi bukan hanya membuat penonton tertawa dan terhibur saja, melainkan ketika penonton selesai menyaksikan apa yang para komika sampaikan bisa

³Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), pp.60-62.

termotivasi dan mempunyai keinginan untuk melakukan. Seperti *beat* yang disampaikan dengan tema musryik:

“Saya ini bingung yah sama manusia jaman sekarang, bingungnya karena mau kaya tapi gak mau berusaha, sangking pengen kaya nya ada yang buat ritual nyembah pohon, nyembah gunung, kan konyol yah. Kalau mau kaya berusaha, kerja dan berdo’a karena sesungguhnya rezeki itu allah yang mengatur hehe. Sesuai dengan hadis nabi umur, rezeki jodoh semua Allah yang atur manusia hanya bisa berusaha haha.”⁴

Melihat materi yang disampaikan oleh Irsyadul Ibad, peneliti menyimpulkan bahwa kita tidak boleh mensekutukan Allah SWT. Kerena sesungguhnya rezeki, umur dan jodoh itu ditangan-Nya. Kita sebagai manusia hanya bisa berdo’a dan berusaha.

Salah satu pesan dakwah yang termasuk kedalam masalah akidah yang disampaikan oleh salah satu anggota *stand up comedy* UIN Banten Yuni Handayani menuturkan bahwa “Memasukkan materi dakwah ke dalam *stand up comedy* itu adalah hal yang cukup penting dalam penampilannya. Karena dia termotivasi bukan hanya membuat penonton tertawa dan terhibur saja, melainkan ketika penonton selesai menyaksikan penampilan *stand up* nya penonton dapat memetik pelajaran dari apa yang disampaikan oleh para komika di atas panggung. Karena sebenarnya apabila kita menyampaikan pesan dakwah terlalu serius maka akan menciptakan suasana yang bisa membuat penonton bosan. Seperti *beat* yang dibawakan yaitu sombong:

“Saya heran yah sama anak-anak zaman sekarang punya barang yang lebih dikit ajah dari yang kita punya kadang sombong, contohnya baru punya motor juga sombong, ketemu di jalan enggak mau nyapa apalagi mau numpangin kita, punya mobil sombong, punya kosan sombong haha, asal kalian tahu

⁴Irsyadul Ibad (Ketua *Stand Up Comedy* UIN Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 11 Oktober 2018, Pukul 13.30 WIB.

bahwa pakaian dan harta yang kita miliki sekarang itu hanya sementara enggak ada yang selamanya, karena di akhirat nanti yang dapat membantu kita hanya iman kita. Jadi buat kalian yang hari ini sombong segera taubat dan hartanya buat gua haha”⁵

Melihat *beat* yang disampaikan oleh Yuni Handayani, peneliti menyimpulkan bahwa Dalam buku Ihya’ ulumuddin Al-Ghazali mendefinisikan sombong adalah suatu sifat yang ada didalam jiwa yang tumbuh dari penglihatan nafsu dan tampak dalam perbuatan lahir.⁶ Secara universal maka, perbuatan sombong dapat dipahami dengan membanggakan diri sendiri, menganggap dirinya lebih dari orang lain. perbuatan sombong dibagi beberapa tingkatan yaitu:

1. Kesombongan terhadap Allah SWT, yaitu dengan cara tidak tunduk terhadap perintahnya, enggan menjalankan perintahnya;
2. Sombong terhadap rasul, yaitu perbuatan enggan mengikuti apa yang diajarkannya dan menganggap Rasulullah sama sebagaimana dirinya hanya manusia biasa;
3. Sombong terhadap sesama manusia dan hamba ciptaanya, yaitu menganggap dirinya lebih dari orang lain dan makhluk ciptaan Allah yang lain dengan kata lain menghina orang lain atau ciptaan Allah lainnya.⁷

b. Masalah Syari’ah

Syariah berasal dari kata *syari’* yang berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim. Dalam pengertian sehari-hari syariah diartikan sebagai hukum atau peraturan-peraturan yang bersumber dari wahyu. Syariah dibagi menjadi dua

⁵Yuni Handayani (Anggota *Stand Up Comedy* UIN Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 10 Oktober 2018, Pukul 13.00 WIB.

⁶Imam Al-Ghazali, *Mutiara ihya’ ulumuddin* (Bandung: Mizan, 1997), p.293.

⁷ Rosihan Anwar, *Akhlaq Tassawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), p.131.

bidang yaitu ibadah dan muamalah. Berikut ini materi yang disampaikan oleh para komika *stand up comedy* yang termasuk kedalam materi dakwah yang berkaitan dengan masalah syari'ah.

Dicki Supremadi selaku Wakil Ketua *stand up comedy* UIN Banten menuturkan bahwa “Semenjak pada tahun 2016 saya bergabung di dunia komedi tentu saya sudah banyak mendapatkan motivasi dan semangat dalam menyampaikan keresahan-keresahan melalui komedi dengan cara di ulik agar menjadi lucu, akan tetapi tidak menguragi dan melupakan bahwa *stand up comedy* UIN Banten ini mempunyai ciri khas di atas panggung saat *performance* dengan cara menyampaikan materi menggunakan pesan dakwah/pesan moral. Salah satu materi yang saya sampaikan dalam tema dahulukan sholat fardhu.

“Sebenarnya yang paling ditunggu-tunggu pada saat bulan puasa yaitu hari lebaran. Benar gak sih hari lebaran? Biasanya tuh kalau hari lebaran pagi-pagi itu sholat ied wuuuu rame banget masjid. Bangun subuh-subuh setengah enam langsung ke masjid pake baju bagus tapi enggak sholat subuh. Ini sebenarnya yang wajib sama yang sunah yang mana sih? Sebenarnya yang wajib sholat subuh, yang sunah sholat ied. Ini kenapa yang sunah dikerjakan yang wajib ditinggalkan? Yahhhhh kan? Kalau sholat ied datang setengah enam shalatnya dapat di barisan depan, telat sedikit dapat di tengah, telat lagi dapat di teras, telat lagi langsung pulang, sholatnya udah selesai yah hahahaha”⁸

Dari *beat* di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang terkadang orang lebih mementingkan ibadah yang sunah dari pada yang wajib. Seharusnya kita lebih mengutamakan yang wajib baru setelah itu yang sunnah dikerjakan. Karena definisi wajib dan sunah ialah sebagai berikut:

⁸Dicki Supremadi (Wakil ketua *Stand Up Comedy* UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus, 26 Oktober 2018, pukul 15:25 WIB.

1. Wajib (Fardu) ialah apabila dilakukan mendapatkan pahala dan apabila di tinggalkan mendapatkan dosa;
2. Sunnah ialah apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila di tinggalkan tidak apa-apa atau tidak mendapatkan dosa.

c. Masalah Akhlak

Akhlak adalah bentuk jama' dari khuluk yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar dan sifat baik lainnya, yang disebut sebagai akhlak mahmudah. Sedangkan akhlak yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki, dan khianat, yang disebut sebagai akhlak madmumah. Berikut ini materi yang disampaikan oleh para komika stand up comedy yang termasuk kedalam materi dakwah yang berkaitan dengan asal akhlak:

Farhan Syarif selaku Sekretaris stand up comedy UIN SMH Banten, memaparkan bahwa, contoh:

“Kalau menurut saya penyakit itu bisa dibagi menjadi dua yah, yang pertama penyakit fisik terus kedua penyakit hati. Penyakit fisik itu bisa diobati dengan obat-obatan, akan tetapi penyakit hati itu tidak bisa diobati seperti amoxicilin, paracetamol, alkohol, refanol, bahenol, hemm enggak bisa. Penyakit fisik itu gk bisa buat kita masuk neraka tapi penyakit hati sudah pasti bisa bikin kita masuk neraka, enggak adakan, orang enggak jadi masuk surga karena punya panu di pahanya hahaha.”

Melihat dari beat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penyakit hati adalah penyakit atau gangguan yang ada pada hati dan perasaan manusia. Penyakit hati dalam Islam bukanlah penyakit hati yang menyangkut kesehatan seperti

penyakit liver, chirhosis, dan lain sebagainya. Penyakit yang ada dalam hati setiap orang bisa mempengaruhi perilaku dan perbuatannya.

2. Efek Dakwah dalam *Stand Up Comedy* UIN Banten

Dalam proses dakwah yang disampaikan oleh *stand up comedy* UIN Banten ini menggunakan metode dakwah bil lisan, metode bil lisan yaitu dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sebagaimana lisan yang berarti bahasa, atau ucapan. Sehingga dakwah bil lisan dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u. Dimana dalam dakwah bi lisan ini sering digunakan di masyarakat saat pengajian maupun saat peringatan hari-hari tertentu karena menganggap metode ini cukup efisien untuk dilakukan.⁹ Dalam hal ini metode dakwah yang digunakan para komika UIN Banten dengan menggunakan metode dakwah bil lisan dengan cara menyampaikan materinya menggunakan kata-kata atau ucapan. Hal tersebut harus dievaluasi secara total guna efektifitas yang menunjang keberhasilan materi dakwah yang disampaikan oleh komunitas *stand up comedy* UIN Banten.

Berdasarkan proses penyampaian dakwah yang dilakukan oleh *stand up comedy* UIN Banten ini, berkaitan dengan efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya. Efek dakwah seringkali disebut *feed back* (umpan balik) da'i terhadap mad'u proses dakwah ini seringkali diabaikan oleh pelaku dakwah. Mereka seakan merasa tugas dakwah selesai manakala telah selesai

⁹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, p.253.

menyampaikan materi dakwah. Nilai penting dari efek dakwah terletak dalam kemampuan mengevaluasi dan koreksi terhadap metode dakwah. Menurut Jalaludin rahmat efek kognitif bisa terlihat bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi khalayak. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang disenangi dan dibenci khalayak yang meliputi emosi, sikap serta nilai. Sedangkan efek behavioral dapat diketahui dengan perilaku nyata yang diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.¹⁰ Maka evaluasi terhadap penerima dakwah ditekankan untuk menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek behavioral pada penerima dakwah.

a. Efek Kognitif

Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya. Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. Jadi, dengan menerima pesan dakwah diharapkan mitra dakwah mengubah cara berpikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya, seorang dapat memahami dapat mengerti setelah melalui proses berpikir. Sebagaimana respon Siti Khofidhotulumah selaku mahasiswa UIN Banten Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir mengatakan bahwa:

“Pesan dakwah yang disampaikan oleh para komika sedikit kurang dalam menyampaikannya, lebih banyak guyonannya dibanding dengan pesan moralnya. Akan tetapi dalam materi ini yang saya ketahui lebih kepada pengetahuan yang baru seperti contohnya tahlilan, awalnya saya tidak tahu bahwa tahlilan itu tradisi, tapi setelah mendengar yang disampaikan oleh para

¹⁰Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), p.269.

komika bahwa tahlilan itu ternyata tradisi yang dilakukan oleh NU. Jadi, saya hanya sekedar mengetahui tanpa harus menerapkannya.”¹¹

b. Efek Afektif

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang disenangi dan dibenci khalayak yang meliputi emosi, sikap serta nilai. Ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah yang telah tersampaikan. Sebagaimana respon Ali Saputra sebagai mahasiswa UIN SMH Banten Jurusan Hukum Tata Negara menjelaskan bahwa

“Materi-materi yang disampaikan oleh para komika UIN SMH Banten yang saya ketahui sangat memotivasi para penonton, karena dalam pembawaan materinya selalu membawakan himbauan baik. Ini adalah bentuk sebuah gagasan baru dengan cara berdakwahnya, dan saya merasa termotivasi setelah mendengarkan materi yang disampaikan oleh para komika bahwa saya sadar dan sangat termotivasi akan mendahulukan sholat yang wajib dibandingkan yang sunah.”¹²

Menurut Fauzul Iman mahasiswa UIN SMH Banten Jurusan Bimbingan Konseling Islam menyampaikan bahwa:

“Penyampaian materi yang disampaikan oleh para komika sangat lucu dan menarik, dalam sisi lain memang hiburan tapi dalam sisi lain pun ia selalu mengkritisi hal yang sekiranya menjadi problema di kampus dan ini adalah jalan baru mahasiswa menyampaikan aspirasinya melalui komedi, akan tetapi para komika pun tidak lupa selalu membawakan pesan moral di ujung penutup materi atau closing, dan menurut saya ini sangat luar biasa dan membawa perubahan dikit demi sedikit di kampus. Setelah saya mendengarkan dan

¹¹Siti Khafhidotulumah (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 30 Oktober 2018, Pukul 15:14 WIB.

¹²Ali Saputra (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 29 Oktober, pukul 12:18 WIB.

melihat tentang apa yang disampaikan oleh para komika stand up comedy UIN Banten, saya merasa senang karena materi yang disampaikan menarik dan lucu dan banyak pelajaran yang saya ambil untuk saya lakukan.”¹³

c. Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan polah tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif, dan afektif. Dan dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahuinya itu, kemudian masuk ke dalam perasaannya, kemudian timbullah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku. Jika dakwah telah menyentuh aspek behavioral, yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berjalan dengan baik, dan inilah merupakan tujuan final dari dakwah itu. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Eka Catur Sari sebagai mahasiswa UIN Banten Jurusan Ekonomi Syariah, mengatakan bahwa

“Ada pesan dakwah yang disampaikan oleh para komika, meskipun cara menyampaikannya dalam bentuk lawakan akan tetapi bagi saya ketika materi tersebut mengandung arti dan bermanfaat dapat menerima dan menerapkannya. Contohnya dalam materi cara menutup aurat perempuan, itu saya terapkan sekarang karena saya sudah mengetahui dan termotivasi dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh para komika. Jadi, ketika saya mengetahui sesuatu yang belum saya ketahui lalu saya menerapkannya menurut saya itu sangat baik untuk saya dan semua yang mendengarkannya.”¹⁴

¹³Fauzul Iman (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 29 Oktober 2018, pukul 09: 25 WIB.

¹⁴Eka Catur Sari, (Mahasiswa UIN SMH Banten), diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, di kampus, 30 Oktober 2018, Pukul 14:50 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dari uraian ketiga efek dakwah di atas kebanyakan efek dakwah bagi para pendengar itu lebih dominan kepada efek kognitif dan efek afektifnya. dan hanya sedikit yang kepada efek behavioral. Jadi, hadirnya *stand up comedy* UIN Banten lebih kepada pengetahuan dan termotivasi saja tidak sampai merubah perilakuknya.

D. DISKUSI

1. Ruang Lingkup Dakwah

Setiap aktivitas dalam rangka melaksanakan dakwah Islam, yaitu mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*.¹⁵ Sedangkan arti dakwah menurut beberapa pakar dan salah satunya menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintak berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶ Dengan demikian dapatlah dilihat bahwa dakwah itu merupakan suatu aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu yang unsur-unsurnya adalah materi dakwah (*al-khayrul wal huda, al amru bil ma'ruf wan nahyu anil munkar*), Tujuannya (*sa-sadatul aajil wal aajil*) situasi yang lain, mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya, Tata caranya dengan hikmah bijaksanaan. Pelaksanaannya (*al-hatssts*, memindahkan, mengajak) dan Sasaran atau objeknya (umat manusia atau *naas*).

2. Ruang Lingkup Stand Up Comedy

¹⁵Ahmad Juaini, *Gerakan Islam 2000*, (Bandung: Pustaka Utama, 1997), p.16

¹⁶Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta : Pt.Raja Grafindo Persada,2013), p.43-44.

Stand Up Comedy adalah merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton biasanya ini dilakukan secara *live* dan komedian akan melakukan *one man show*. Meskipun disebut dengan *stand up comedy*, komedian tidak lah selalu berdiri dalam menyampaikan materiya. Ada beberapa komedian yang melakukan dengan duduk di kursi persis seperti orang yang sedang bercerita. Dalam *stand up comedy*, seorang komik seharusnya memiliki konsep atau materi sebagai bahan lelucon yang berbau pesan moral (dakwah).¹⁷

Stand Up Comedy merupakan sebuah nama group atau komunitas yang tidak asing lagi jika kita mendengar sebutan nama itu, akan tetapi *stand up comedy* berbeda dengan lawakan biasa seperti OVJ, Talk Show dll. Nama sebutan lain dari *stand up comedy* adalah *combut*, yang mana *combut* ini merupakan salah satu shering atau berbagi materi sebelum akan disampaikan ketika di atas panggung. biasa dilakukan dua minggu sekali. dan nama lain dari *stand up comedy* juga ada yang namanya *Open mic*. *Open mic* ini adalah sebutan nama ketika para komik latihan seperti materi, penguasaan panggung, *panslent*, *premist*, *set-up* dan naskah.¹⁸

Di dalam *stand up comedy*, para komika tidak hanya semata tampil di panggung, namun mereka juga harus mengenal istilah-istilah dan beberapa teknik-teknik dalam *stand up comedy* sebagai berikut:

¹⁷Panji Nugroho, *Potret Stand Up Comedy...*, p.1

¹⁸Ramond Pataya, *Stand Up Comedy Indonesia*, (Klaten : cable book, 2012), p.21.

- a. *Open mic* yaitu adalah sebuah pertunjukan live di mana para anggota pendengar boleh tampil di *microphone*. Bisa juga diartikan dengan ajang latihan *comic* baru untuk mencoba *Stand Up Comedy* atau untuk mencoba materi baru kita, lucu atau tidak;
- b. *Rules of Three* yaitu suatu teknik dimana komika menyebutkan sesuatu dalam tiga kali. Pertama biasa saja, kedua biasa saja, dan ketiga adalah *punchline*-nya;
- c. *Puchline* yaitu bagian lucu dari *Jokes* setelah membawakan Premis, *Punchline* lah yang berikutnya;
- d. *Jokes* yaitu peluru utama bagi seorang *comic*, *joke* juga bisa diartikan denhan lelucon, kelakar, guyonan, dan lain-lain;
- e. *Set up* yaitu seperti kata pengantar yang mengantarkan para penonton pada *Jokes* atau bit untuk mempersiapkan agar penonton tertawa;
- f. *Delivery* yaitu cara seseorang membawakan *stand up comedy* bukan hanya suara tapi meliputi wajah, tangan, dan tubuh;
- g. *Act-out* yaitu teknik dengan menonjolkan adegan seorang komika. Teknik ini lumayan sulit. Maka, seorang komika harus total dalam menggunakan teknik act out. Kalau tidak total, maka akan terlihat aneh. Dan justru membuat penonton terlihat bosan;
- h. *Call back* yaitu teknik yang sangat menarik dan menggunakan *punch line* pada bit-bit sebelumnya sebagai *punch line* pada bit sekarang;

- i. *Beat* (bit): satuan materi yang terdiri atas *set-up* dan *punchline*, bit juga artinya lelucon dan ini adalah dasar dari *stand up comedy* ini sendiri. *Stand up comedy* hanya dengan bit belum bisa dikatakan sempurna harus ada Setup dan Premis.¹⁹

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Dakwah melalui *Stand Up Comedy* Komunitas UIN SMH Banten terhadap pesan dan efek dakwah tentang materi yang disampaikan bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penyampaian pesan dakwah komunitas *Stand up comedy* peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh *stand up comedy* UIN Banten, berhubungan dengan materi dakwah yaitu masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak. Dari ketiga aspek yang diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan lebih banyak kepada aspek yang berkaitan tentang akhlak, ketimbang materi syariah dan akidah;
2. Adapun efek dakwah yang dilakukan oleh *stand up comedy* UIN Banten yaitu dari uraian ketiga efek dakwah diatas lebih dominan kepada efek kognitif dan efek afektifnya. dan hanya sedikit kepada efek behavioral. Jadi, hadirnya *stand up comedy* UIN Banten lebih kepada pengetahuan dan motivasi saja, tidak sampai merubah perilakunya.

¹⁹Ramon Papana, *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy Indonesia Kitab Suci*, (Jakarta: Media kita, 2012), pp.81-83.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Herdiansyah, Haris, *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2015.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Nugroho, Panji, *Potret Stand Up Comedy*, Solo: Pustaka Barupress, 2012.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.

Pataya, Ramond, *Stand Up Comedy Indonesia*, Klaten: Cable Book, 2012.

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.

Jurnal Ilmiah:

Nurdin, “Analisis Dakwah Stand Up Comedy”, *Jurnal Al-Munzir* Vol.09 No.1, 2016.

Mutaqin Iman, “Analisis Nilai-nilai Dakwah Islam dalam Stand Up Comedy”, *Skripsi*, UMY Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.

Nurdiyanah, “Presepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasunuddin Terhadap Tayangan Stand Up Comedy Kompas TV Sebagai Program Komedi Populer di Indonesia”, *Skripsi*, Universitas Hasanuddin, 2017.

Tiara, Dinda Alfianti “Retorika Dakwah Dzawin Nur Ikram dalam Stand Up Comedy”, *Skripsi*, UIN Jakarta, 2016.

Laman Website:

Yonathan, *Tentang Stand Up Comedy di Indonesia*, <http://www.kompasiana.com>,
Diakses pada sabtu 3 september 2018.

Emy Rizka Fadilah, *Humor Dalam Wacana Stand Comedy Season 4*,
<http://lib.unnes.ac.id>, Diakses pada 3 september 2018.

Sumber Wawancara:

Bambang, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten, 25
Oktober 2018.

Badruddin, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten, 29
Oktober 2018.

Catur Sari Eka, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten,
30 Oktober 2018.

Elmadani Hasan, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH
Banten, 11 Oktober 2018.

Febrianti Mega, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten,
10 Oktober 2018.

Handayani Yuni, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH
Banten, 10 Oktober 2018.

Hakim Lukamanul, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH
Banten, 29 Oktober 2018.

Hasanuddin, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten, 30
Oktober 2018.

Ibad Irsyadul, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten,
11 Oktober 2018.

Iman Fauzul, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten,
29 Oktober 2018.

Khafhidatulumah Siti, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH
Banten, 30 Oktober 2018.

Sobri Ali, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten, 28 Oktober 2018.

Setiadini Ika, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten, 27 Oktober 2018.

Supremadi Dicki, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten, 26 Oktober 2018.

Saputra Ali, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten, 29 Oktober 2018.

Suntama Ade, diwawancarai oleh Juanda, *Recording*, Kampus UIN SMH Banten, 29 Oktober 2018.